

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk tabiat, serta sikap dan kepercayaan yang positif.¹ Meskipun tujuan ini diinginkan, proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar karena ada kemungkinan keterbatasan yang dialami siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga timbul kesulitan belajar.

Kesulitan belajar, yang juga dikenal sebagai *learning disability*, *learning disorder*, atau *learning difficulty*, adalah kondisi yang menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam proses belajar secara efektif dan maksimal. Kesulitan belajar dapat berasal dari berbagai faktor yang meliputi perkembangan, gangguan motorik dan persepsi, kesulitan dalam bahasa dan komunikasi, serta kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial.² Kesulitan belajar dapat dijelaskan sebagai situasi di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga

¹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2019): 193–210.

² Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, and Moh. Toriqul Chaer, "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal," *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>.

pendidikan di berbagai jenjang. Sama halnya di MTsN 6 Nganjuk, memiliki siswa yang beragam latar belakang, baik dari sisi kapasitas penerimaan pengetahuan, latar belakang ekonomi, lingkungan, dan lain-lain. Di MTsN 6 Nganjuk sendiri juga terdapat pembagian kelas yakni kelas dengan program *tahfidz*, dan kelas program reguler, dengan adanya perbedaan program kelas tersebut, yang membedakan adalah program *tahfidz* adalah program yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan tambahan yakni menghafal *Al-Qur'an*, adanya program *tahfidz* menjadi program unggulan yang ada di sekolah ini. Sedangkan program reguler adalah program untuk siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan rata-rata. Dengan adanya perbedaan program kelas tersebut, proses menangkap materi setiap siswa pastinya berbeda-beda sehingga pada tiap pribadi siswa pasti memiliki kemampuan belajar yang berbeda.³ Sehingga siswa juga mengalami kesulitan belajar yang berbeda. Oleh karenanya diperlukan adanya penanganan mengenai kesulitan belajar dengan mendiagnosis dan mencari solusi terkait permasalahan tersebut.

Kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diamati dari ketidakmampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep tertentu dalam PAI. Hal ini terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dengan proses pembelajaran yang ada, sehingga mereka tidak dapat menerima

³ Naharin Aini, Kuliyyatun Kuliyyatun, and Iswati Iswati, "Studi Komparasi Peserta Didik Program Tahfidz Qur'an Dan Reguler Dalam Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di MTs PSA Istiqomah Islamiyyah Tulang Bawang Barat," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 22–26, <https://doi.org/10.24127/profetik.v1i1.410>.

materi secara fleksibel. Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa banyak berhenti pada teori yang ada di buku dan dalil saja, sedangkan pada praktiknya, masih banyak siswa yang belum bisa mengembangkan pengetahuan agama mereka pada aktivitas sehari-hari.⁴ Oleh karenanya, penelitian yang dilakukan oleh guru untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa, akan banyak membantu guru untuk mengenal lebih jauh karakteristik dan apa yang dibutuhkan siswa.

Keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh jalannya proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dalam proses ini, setiap guru mengharapkan bahwa siswa nya dapat mencapai pencapaian yang optimal dalam pembelajaran.⁵ Hal ini biasanya tercermin dalam nilai-nilai yang tercantum dalam laporan akhir pembelajaran, yang sering disebut sebagai nilai rapor. Sering ditemukan dalam suatu kelas, dengan proses pembelajaran yang sama, ada beberapa siswa yang nilai rapornya masih rendah, meski pada proses pembelajaran guru sudah mengupayakan pembelajaran dengan maksimal. Sehingga dapat dikatakan siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Dalam proses belajar guru juga memegang peranan pentingnya, yakni sebagai fasilitator, oleh karenanya guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa nya diperlukan adanya analisis agar menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan kesulitan

⁴ Siti Nusroh and Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>.

⁵ Siti Muyasaroh, "Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 1 (2019): 1–20, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>.

belajar.⁶ Oleh karenanya penelitian ini dibutuhkan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII khususnya di MTs Negeri 6 Nganjuk, serta bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Peneliti tertarik mengambil topik penelitian tentang kesulitan belajar, karena masalah kesulitan belajar sering terjadi pada peserta didik, sedangkan peneliti memilih objek penelitian di MTs Negeri 6 Nganjuk karena di sekolah tersebut terdapat perbedaan dalam pembagian kelas pada setiap jenjang, seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah. Bapak Agus mengenai perbedaan program kelas di MTs Negeri 6 Nganjuk, “Disini kelasnya terbagi menjadi dua mbak, kelas *tahfidz*, dan kelas reguler, kelas *tahfidz* kalau di kelas VII ya yang di kelas VII-1, selebihnya adalah kelas reguler.” Terkait perbedaan program tersebut, yang membedakan di sekolah ini yang pertama, pada alokasi waktu belajar per minggu, berdasarkan pengumpulan dokumen terkait perbedaan alokasi waktu per minggu pada kelas *tahfidz* dan reguler, peneliti menemukan adanya perbedaan alokasi waktu belajar siswa, yakni ada 52 jam per minggu pada kelas *tahfidz*, sedangkan pada kelas reguler ada 46 jam pelajaran per minggu. Sedangkan untuk input dan target bagi siswa *tahfidz* di MTs Negeri 6 Nganjuk, kurang lebih sama dengan kelas reguler, yang membedakan hanya pada kegiatan pembelajaran sehari-hari mereka, yakni adanya tambahan waktu 6 jam pelajaran untuk muroja’ah bagi siswa dengan program *tahfidz*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti

⁶ Nusroh and Ahsani, “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya.”

masalah kesulitan belajar di MTs Negeri 6 Nganjuk, terutama pada kelas VII. Karena pada usia awal remaja anak cenderung lebih sulit untuk mengenal diri mereka lebih dalam dan mengerti akan kebutuhan mereka, mengingat kelas VII adalah transisi dari mereka sekolah dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁷ Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah kesulitan belajar di kelas VII MTs, serta peran guru PAI dalam mengatasinya.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan tentang latar belakang penelitian di atas, maka pokok perhatian dalam mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII pada program *tahfidz* dan program reguler?
2. Bagaimana proses analisis yang dilakukan guru PAI dalam merumuskan kesulitan belajar siswa kelas VII program *tahfidz* dan program reguler?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI yang dialami oleh siswa kelas VII *tahfidz* dan kelas VII program reguler di MTsN 6 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks dan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Program Studi et al., "Analisis Masalah Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak," *FKIP Untan Pontianak*, 2019.

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII program *tahfidz* dan program reguler dalam pembelajaran PAI di MTsN 6 Nganjuk.
2. Memahami proses analisis yang dilakukan guru PAI dalam merumuskan kesulitan belajar siswa kelas VII program *tahfidz* dan program reguler.
3. Menjelaskan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII program *tahfidz* dan program reguler di MTsN 6 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan bisa dijadikan referensi dan pedoman untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan pokok bahasan serupa, serta menjadi bahan kajian lanjutan. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih pada penelitian dengan topik analisis kesulitan belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai metode yang digunakan oleh guru untuk menganalisis serta mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini sekolah bisa mengukur sejauh mana kompetensi guru pada bidang pedagogik dan sosialnya, dapat ditinjau dari bagaimana guru menganalisis pembelajarannya terkhusus pada pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI.

- c. Dengan hasil penelitian ini, pendidik, khususnya di MTs Negeri 6 Nganjuk, akan didukung dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Melalui hasil penelitian ini, peserta didik juga akan mendapat manfaat tidak langsung dengan memperoleh pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Konsep

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah ketika siswa menghadapi tantangan atau gangguan yang menghambat proses belajar secara normal. Ketika siswa berada dalam kondisi fisik dan psikis yang normal, mereka cenderung menunjukkan gaya belajar yang lancar dan tidak terganggu, memungkinkan mereka untuk menyerap pengetahuan dengan baik. Namun, ketika ada faktor-faktor yang menghalangi proses belajar, seperti gangguan fisik atau mental, siswa dapat mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat terjadi ketika ada ancaman atau hambatan yang mengganggu proses penerimaan dan pengolahan informasi, sehingga menghambat kemampuan siswa untuk memahami materi secara efektif.⁸ Hal ini dapat berupa gangguan kesehatan, masalah lingkungan belajar, tantangan sosial atau

⁸ Maria Fitri, “Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam” VIII (2019): 353–62.

emosional, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Kesulitan belajar sendiri terbagi menjadi dua. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik dan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan.⁹ Pada penelitian ini akan dibahas mengenai kesulitan yang berhubungan dengan akademik, seperti: Prokrastinasi akademik, Gangguan perilaku, Kesulitan konsentrasi belajar, *Burnout*, Kesulitan mengatur waktu dan tugas, dan *Slow learner*. Sedangkan analisis kesulitan belajar sendiri adalah proses mengidentifikasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa agar bisa menentukan solusi dalam menghadapinya.¹⁰ Proses analisis serta perlakuan terhadap kesulitan belajar siswa tentunya juga bisa dilakukan oleh guru, tentunya juga guru PAI.

2. Program *Tahfidz*

Program *Tahfidz* merupakan kelompok siswa yang memiliki keahlian khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara optimal dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹ Merupakan program unggulan di MTs Negeri 6 Nganjuk. Kelas program *tahfidz* di MTs Negeri 6 Nganjuk terdapat dua kelas program *tahfidz* pada kelas tujuh, dan memiliki

⁹ Akmal Akmal and Wahidah Fitriani, "Kesulitan Belajar Dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 5769–78.

¹⁰ Jurnal Literasi, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3," *Universitas Muhammadiyah Tangerang* 6 (2021): 358–67.

¹¹ N HASANAHA, "Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Rumah Qur'an Se Kecamatan Bengkalis," 2023, 34, <http://repository.uin-suska.ac.id/74489/>.

tanggung mata pelajaran sama dengan kelas reguler. Yang membedakan pada tambahan waktu belajar untuk muroja'ah menghafal Al-Qur'an dan tahsin untuk memfasihkan tajwid.

3. Program Reguler

Kelas program reguler merujuk pada kelas atau program pembelajaran yang mengikuti jadwal dan kurikulum standar yang umum.¹² Tujuan dari kelas ini adalah untuk mendidik siswa dengan tingkat kecerdasan yang berada di kisaran rata-rata atau standar. Di MTs Negeri 6 Nganjuk terdapat enam kelas reguler pada jenjang kelas tujuh.

4. Peran Guru PAI

Karena pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian pada pembelajaran mata pelajaran PAI, maka mengenai peran guru yang dibahas adalah peran guru PAI. Peran guru PAI diperlukan dalam pembentukan akhlak siswa menjadi pribadi yang Islami. Selain dalam bidang pembentukan akhlak, guru PAI juga memiliki kewajiban mengatasi kesulitan belajar pada siswa, dikarenakan guru sebagai fasilitator siswa, dengan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.¹³ Karena guru PAI juga berperan sebagai fasilitator, maka diperlukan adanya peran guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, guru berperan

¹² Melisa Indah Puspita, Otang Kurniaman, and Hendri Marhadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Di SDIT Bintang Cendekia Pekanbaru (Studi Deskriptif Bagi Siswa Autis)," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2019, 1–12.

¹³ Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 121, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

serta dalam memberikan fasilitas pembelajaran kepada siswa untuk mengatasi masalah kesulitan belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa telah menjadi subjek penelitian yang banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Untuk menghindari dugaan plagiarisme, penting untuk melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki fokus serupa, yakni mengenai kesulitan belajar dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Analisis tersebut membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keunikan dari penelitian ini. Analisis tersebut disampaikan dengan mengelompokkan dengan bentuk tabel untuk mempermudah membaca, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Zahrotul Millah, 2022	Skripsi dengan Judul: <i>“Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK</i>	Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu berjalan lancar, masih ada hambatan, seperti siswa terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru, pembelajaran berlangsung tergantung pada	Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Pada penelitian ini menggunakan sampel pada siswa SMK, dan tidak dispesifikkan mengenai kelas yang diambil dalam penelitian. Sedangkan penelitian kami, mengambil sampel pada siswa jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan

		<i>Negeri 1 Jenangan Ponorogo</i>	<p>kesiapan setiap siswa</p> <p>2) Kesulitan belajar PAI yang dialami siswa adalah membaca <i>Al-Qur'an</i>, memahami materi sejarah Islam, Tajwid, Haji dan Wakaf, dan kurangnya waktu pembelajaran PAI karena hanya 1 jam saja tiap pertemuan, kurangnya semangat dan motivasi siswa.</p> <p>3) Upaya guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca <i>Al-Qur'an</i> yakni dengan menggunakan pendekatan proses, permasalahan mengenai materi dengan mengulangi materi, juga dengan metode <i>problem solving</i>, dan membuat ringkasan materi. Upaya dalam mengatasi waktu belajar, guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik agar mereka lebih giat belajar.¹⁴</p>		spesifikasi kelas VII.
2.	Rini Febrianti, 2020	Skripsi dengan judul: <i>“Peran Guru Dalam Mengatasi</i>	<p>Hasil dari penelitian tersebut adalah:</p> <p>1) Siswa di SMP Negeri 1 Labuhanhaji mengalami kesulitan belajar</p>	Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian,	Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dua kelas pada satu sekolah, dan

¹⁴ Zahrotul Millah, “Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo,” *IAIN Ponorogo (Skripsi)*, 2022.

		<p><i>Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan</i>"</p>	<p><i>slow learner, underachiever, dan learning disabilities.</i></p> <p>Sedangkan peran guru dalam mengatasinya yakni sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, model, dan evaluator.</p> <p>2) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dengan telah melakukan langkah-langkah sehingga siswa belajar dengan lebih baik dan lebih giat, dan tidak merasa kesulitan dalam belajar. agar mencapai.¹⁵</p>	<p>yakni penelitian kualitatif</p>	<p>pengelompokan penyebab adanya kesulitan belajar</p>
3.	Jumahir, 2018	<p>Jurnal dengan judul: "<i>Strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Negeri 1 Banggai</i>"</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut ialah: Strategi manajemen komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan guru BK menangani kasus siswa yang diperoleh dari laporan guru mata pelajaran dan wali kelas. Sebelum melaporkan kepada guru BK, masalah terlebih dahulu diselesaikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas, sedangkan guru BK bertugas menyelesaikan masalah dengan cara:</p> <p>1. Memulihkan mental siswa yang</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada metode penelitian kualitatif, dan topik kesulitan belajar</p>	<p>Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan. Pada penelitian Jumahir berfokus pada pola komunikasi psikologi guru dengan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada analisis guru dalam mengatasi kesulitan belajar.</p>

¹⁵ Rini Febrianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan," *UIN AR-RANIRY DARUSSALAM ACEH (Skripsi)*, 2020.

			bermasalah, karena memiliki mental yang tidak stabil. 2. Mendalami masalah yang dialami siswa. 3. Menawarkan solusi sesuai yang dihadapi. 4. Melakukan bimbingan terhadap siswa secara berkelanjutan. 5. Membangun komunikasi dengan siswa dan melibatkan guru dan wali kelas untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang memiliki masalah. ¹⁶		
4.	Sriningsih, Fitriani, 2020	Jurnal dengan judul: <i>“Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”</i>	Hasil dari jurnal tersebut sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan kuesioner tentang 5 indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yakni mencari tahu permasalahan dan faktor penyebabnya, melaksanakan tes, melakukan pertemuan dengan orangtua, menyediakan pembelajaran yang efektif, dan memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya. Dari 5 indikator tadi, mendapatkan hasil yang paling rendah sebesar 65,7% yakni indikator melaksanakan tes, sedangkan hasil paling tinggi dengan perolehan 70,1% adalah indikator	Persamaannya terletak pada topik pembahasan mengenai analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan sampel penelitian siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tambang. Hal ini yang membedakan penelitian yang akan dilakukan.

¹⁶ Jumahir, “Strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru Dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MTs Negeri 1 Banggai,” 2018, 26–31.

			memberikan saran tentang cara mengatasinya. ¹⁷		
5.	Frishana Selaksa Ulul Azmi, dkk 2019	Jurnal dengan judul: “ <i>Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017 / 2018</i> ”	Hasil dari penelitian tersebut, bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di SMP Negeri 34 Semarang yakni faktor internal dan eksternal. Sedangkan upaya yang telah dilakukan guru dalam kreativitas yang dikembangkan pada pembelajaran masih dirasa kurang, dibuktikan dengan masih ada guru IPS yang belum mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran IPS. Selanjutnya kendala yang dialami guru dalam pembelajaran ada kendala dari sarana prasarana sekolah, dan kendala dari antusias siswa yang kurang. ¹⁸	Letak persamaan dengan rencana penelitian adalah metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan topik kesulitan belajar.	Perbedaan dari rencana penelitian yaitu pembahasan mata pelajaran yang dianalisis mengalami kesulitan belajar adalah mata pelajaran IPS. Sedangkan peneliti berencana meneliti pada mata pelajaran rumpun PAI.

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Namun, persamaannya adalah penggunaan metode penelitian kualitatif.

¹⁷ Sriningsih and Fitriani, “Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Peka* 8, no. 1 (2020): 16–20, [https://doi.org/10.25299/peka.2020.vol8\(1\).6688](https://doi.org/10.25299/peka.2020.vol8(1).6688).

¹⁸ Frishana Selaksa et al., “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017 / 2018,” *Jurnal Sosiolum* 1, no. 2 (2019): 146–52.